

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH
MENJADI LAHAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



**MEIZI ANELLA
2009/97084**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Permukiman di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Nama : Meizi Anella

BP/NIM : 2009/97084

Program Studi : Pendidikan Geografi


Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

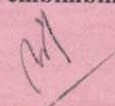
Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh


Pembimbing I


Dr. Dedi Hermon, MP
Nip. 19740924 200312 1 004

Pembimbing II


Drs. Zawirman
Nip. 19610616 198903 1 001

Ketua Jurusan


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Permukiman di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Nama : Meizi Anella

BP/NIM : 2009/97084

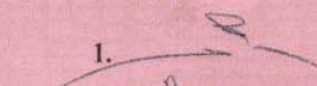
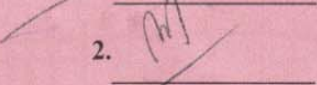

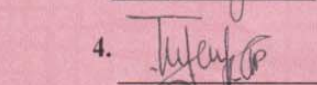
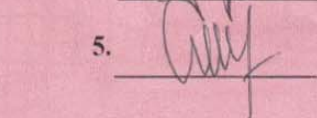
Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP | 1.  |
| 2. Sekretaris : Drs. Zawirman | 2.  |
| 3. Anggota : Ahyuni, ST, M.Si | 3.  |
| 4. Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si | 4.  |
| 5. Anggota : Arie Yulfa ST, M.Sc | 5.  |



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meizi Anella
NIM/TM : 97084/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul: **Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Pemukiman di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi**

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Meizi Anella
NIM. 97084/2009

ABSTRAK

Meizi Anella: Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. 2014, Skripsi. Jurusan Geografi. FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi perubahan lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Koto Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Informan penelitian adalah masyarakat yang lahan sawahnya menjadi lahan permukiman di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa 1) luas perubahan lahan sawah menjadi lahan permukiman dari tahun 2003 sampai tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang telah mengalami perubahan sebesar $4.007.154,72 \text{ m}^2 / 400,7 \text{ ha}$. 2) dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Koto Tengah, a) mata pencaharian sebagai petani semakin berkurang, b) pendapatan pokok petani menurun, c) pendapatan sampingan meningkat.

Kata kunci : Alih fungsi lahan, sawah, permukiman

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah merintis jalan kebenaran dan membawa umat manusia kejalan keselamatan hidup didunia dan akhirat, dengan Rahmad Dan Karunia ALLAH SWT, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Permukiman Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu implementasi ilmu pengetahuan yang didapat sewaktu perkuliahan dan juga salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 pada Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keiklasan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dedi Hermon,MP sebagai dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai pembimbing I dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini dari awal sampai selesai.
2. Bapak Drs. Zawirman sebagai dosen pembimbing II dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai.

3. Ibuk Ahyuni, ST, M.Si sebagai penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si sebagai penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Arie Yulfa, ST, M.Sc sebagai penguji 3 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan setiap urusan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pengajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Kantor Camat Koto Tangah Kota Padang yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk Ibunda, kakak-kakak tersayang, sebagai penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasannya dari Allah SWT, Amin yarabbal 'alamin.

Untuk mencapai kesempurnaan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna mengingat keterbatasan informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 3 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Kegunaan Penelitian | 4 |
| BAB II KERANGKA TEORI | 5 |
| A. Kajian Teori | 5 |
| 1. Pengertian Lahan..... | 5 |
| a. Fungsi Lahan..... | 6 |
| b. Penggunaan Lahan Sawah | 7 |
| c. Penggunaan Lahan Permukiman..... | 9 |
| d. Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Permukiman..... | 10 |
| 2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Akibat Alih Fungsi Lahan | 10 |
| B. Kajian Relevan | 12 |
| C. Kerangka Konseptual | 13 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 15 |
| A. Jenis Penelitian..... | 15 |
| B. Informan Penelitian | 15 |

| | |
|---|-----------|
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 16 |
| D. Cara Pengumpulan Data..... | 17 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 17 |
| BAB IV DESKRIPSI WILAYAH | 20 |
| A. Letak dan Luas | 20 |
| B. Iklim..... | 22 |
| C. Geologi..... | 23 |
| D. Geomorfologi..... | 25 |
| E. Jenis Tanah..... | 27 |
| F. Lereng | 30 |
| G. Penggunaan Lahan | 32 |
| H. Penduduk..... | 32 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 34 |
| A. Hasil Penelitian | 34 |
| 1. Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Permukiman | 34 |
| 2. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Permukiman | 43 |
| B. Pembahasan..... | 50 |
| BAB VI PENUTUP | 55 |
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran..... | 55 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kelurahan..... | 20 |
| Tabel 2. Tingkat Kemiringan Lereng..... | 30 |
| Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003 | 32 |
| Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012 | 33 |
| Tabel 5. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Tahun 2003..... | 35 |
| Tabel 6. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Tahun 2012..... | 37 |
| Tabel 7. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Tahun 2003-2012..... | 40 |
| Tabel 8. Jenis Mata Pencaharian Responden..... | 43 |
| Tabel 9. Pekerjaan Sampingan Responden..... | 44 |
| Tabel 10. Pendapatan Pokok Responden..... | 45 |
| Tabel 11. Pendapatan Sampingan Responden..... | 45 |
| Tabel 12. Pengeluaran Untuk Makanan Pokok..... | 46 |
| Tabel 13. Pengeluaran Untuk Sayur-Mayur..... | 46 |
| Tabel 14. Pengeluaran Untuk Lauk Pauk..... | 47 |
| Tabel 15. Pengeluaran Untuk Buah | 47 |
| Tabel 16. Pengeluaran Untuk Makanan Dan Minuman Jadi | 48 |
| Tabel 17. Pengeluaran Untuk Aneka Barang Dan Jasa..... | 48 |
| Tabel 18. Pengeluaran Untuk Pajak..... | 49 |
| Tabel 19. Pengeluaran Untuk Listrik, Telepon Dan Air..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 14 |
| Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian | 19 |
| Gambar 3. Peta Administrasi | 21 |
| Gambar 4. Peta Geologi | 24 |
| Gambar 5. Peta Bentuklahan | 26 |
| Gambar 6. Peta Jenis Tanah | 29 |
| Gambar 7. Peta Lereng..... | 31 |
| Gambar 8. Grafik Luas Perubahan Lahan Koto Tengah Tahun 2003..... | 35 |
| Gambar 9. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2003 | 36 |
| Gambar 10. Grafik Luas Perubahan Lahan Koto Tengah Tahun 2012 | 38 |
| Gambar 11. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2012 | 39 |
| Gambar 12. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2003 dan 2012..... | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Panduan Wawancara..... | 59 |
| Lampiran 2. Informan Penelitian | 62 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian | 65 |
| Lampiran 4. Surat-surat Rekomendasi Izin Penelitian | 68 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Kota Padang semakin lama semakin bertambah. Berdasarkan jumlah penduduk Kota Padang tahun 2003 sebanyak 765.450 jiwa dan tahun 2012 dengan jumlah penduduk mencapai 844.316 jiwa. Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dengan luas 694,96 km².

Dari 11 Kecamatan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2012 adalah Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah penduduk 166.148 jiwa dan Kecamatan terluas mencapai 232,25 km² (BPS Kota Padang 2012). Pada tahun 2003 penduduk di Kecamatan Koto Tangah sebanyak 141.638 jiwa, pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah yang semakin pesat ini dapat mengakibatkan kepadatan penduduk sehingga meningkat pula kebutuhan akan lahan, ditambah lagi dengan berbagai upaya pembangunan yang dilakukan hampir di setiap daerah menimbulkan permintaan terhadap lahan yang sifatnya terbatas semakin besar.

Penduduk yang bekerja disektor pertanian juga sangat memerlukan lahan. Dari perkembangannya mulai orde baru sampai orde reformasi, akses masyarakat untuk mendapatkan lahan semakin sulit bahkan yang terjadi semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, seperti beralih menjadi perumahan mewah dan tempat industri. Alih fungsi lahan yang terjadi sering kali diakibatkan kebijakan pemerintah seperti dalam pemekaran wilayah yang terjadi sekarang ini (Suparmoko, 2004 dalam Erliana 2011).

Perubahan peruntukan lahan pertanian ke peruntukan non pertanian terjadi karena bertambahnya jumlah penduduk. Di Kecamatan Koto Tangah masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani tahun 2003 berjumlah 7,33% sedangkan pada tahun 2012 berjumlah 5,49% saat sekarang ini masyarakat yang bertani semakin berkurang (BPS Kota Padang 2012). Mata pencaharian sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitar wilayah alih fungsi lahan yang selanjutnya berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai sumber kehidupannya.

Alih fungsi lahan pertanian dapat berdampak positif sekaligus berdampak negatif. Dampak positif dirasakan pada sektor non pertanian yang semakin maju karena dapat didirikan berbagai bangunan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dari sektor non pertanian lebih besar dibanding sektor pertanian. Akan tetapi, alih fungsi lahan pertanian berdampak negatif pada sektor pertanian karena dapat menyebabkan hilangnya kesempatan dan peluang kerja di sektor pertanian. Dampak positif di Kecamatan Koto Tangah terdapat banyak permukiman, tapi dampak negatifnya masyarakat yang bertani berubah mata pencaharian sehingga pendapatan masyarakat berkurang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulisan ini menitikberatkan pada kajian mengenai **“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Permukiman di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di uraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan luas lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman pada tahun 2003 dan tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah?
2. Bagaimana dampak perubahan lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman terhadap kondisi ekonomi (mata pencaharian, pendapatan) masyarakat di Kecamatan Koto Tengah?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tengah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan sesuai dengan kemampuan serta waktu yang dimiliki maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi hanya:

1. Luas perubahan lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman dari tahun 2003 sampai tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah
2. Dampak alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman terhadap kondisi ekonomi (mata pencaharian, pendapatan) masyarakat di Kecamatan Koto Tengah

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa luas perubahan lahan pertanian sawah menjadi permukiman dari tahun 2003 sampai tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah?

2. Apa dampak alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman terhadap kondisi ekonomi (mata pencaharian, pendapatan) masyarakat di Kecamatan Koto Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah data serta menganalisa dan membahas data tentang:

1. Untuk mengetahui luas perubahan lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman pada tahun 2003 dan tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah
2. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman terhadap kondisi ekonomi (mata pencaharian, pendapatan) masyarakat di Kecamatan Koto Tengah

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial, Universita Negeri Padang.
2. Memberikan gambaran kepada masyarakat Kecamatan Koto Tengah Kota Padang terhadap pentingnya menjaga lahan sawah dan pemanfaatan sawah berbasis lingkungan.
3. Pengembang wawasan bagi penulis serta sumbangan kepustakaan, informasi dan bahan studi yang berkaitan dengan geografi.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Permukiman Di Kecamatan Koto Tengah

a. Penggunaan Lahan Tahun 2003

Berdasarkan analisis dari peta penggunaan lahan daerah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang dilihat dari enam penggunaan lahan. Enam penggunaan lahan tersebut adalah sawah, permukiman, kebun, ladang, hutan, semak. Hasil analisis dari SIG menunjukkan bahwa Kecamatan Koto Tengah memiliki luas sawah yaitu sebesar 18.992.013,61 m² atau 8,2%, tapi penggunaan lahan berupa permukiman seluas 11.142.014,79 m² atau 4,8%. Luas penggunaan lahan kebun sebesar 9.697.495,1 m² atau 4,2%, luas penggunaan lahan ladang sebesar 1.727.842,1 m² atau 0,7%. Penggunaan lahan hutan seluas 190.024.729,001 m² atau 81,8%, sedangkan untuk luas semak sebesar 668.240,402 m² atau 0,3%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel luas penggunaan lahan yang ada di bawah ini

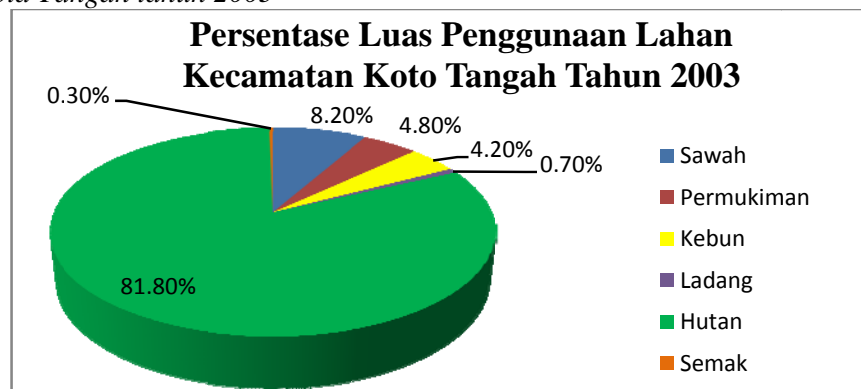
Tabel 5. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Tahun 2003

| Penggunaan Lahan | Luas m² | Luas Ha | Persentase |
|-------------------------|---------------------------|----------------|-------------------|
| Sawah | 18.992.013,61 | 1.899,2 | 8,2 % |
| Permukiman | 11.142.014,79 | 1.114,2 | 4,8 % |
| Kebun | 9.697.495,1 | 969,7 | 4,2 % |
| Ladang | 1.727.842,1 | 172,8 | 0,7 % |
| Hutan | 190.024.729,001 | 19.002,4 | 81,8 % |
| Semak | 668.240,402 | 66,8 | 0,3 % |
| Jumlah | 232.252.335 | 23.225 | 100 % |

Sumber: Arc Gis 9.3

Dari tabel di atas dapat dilihat penggunaan lahan pada tahun 2003 dari enam macam penggunaan lahan yang paling luas itu penggunaan lahan untuk hutan mencapai 81,8%, dan yang paling sedikit itu penggunaan lahan untuk semak cuma 0,3%. Untuk lebih jelas dapat dilihat grafik persentase dibawah ini.

Gambar 8. Grafik ini menjelaskan Presentase luas perubahan lahan Kota Tengah tahun 2003



Sumber: Arc Gis 9.3

Grafik di atas menjelaskan berapa banyak persentase pada luas penggunaan lahan, mulai dari yang paling luas hingga yang paling sedikit. Jenis penggunaan lahan ini dapat kita lihat pada peta penggunaan lahan Kecamatan Koto Tengah pada Tahun 2003. Gambar 9. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Tahun 2003

b. Penggunaan Lahan Tahun 2012

Berdasarkan analisis dari peta penggunaan lahan daerah Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2012 juga terdiri dari enam penggunaan lahan. Enam penggunaan lahan tersebut adalah sawah, permukiman, kebun, ladang, hutan, dan semak. Hasil analisis dari SIG menunjukkan bahwa Kecamatan Koto Tangah memiliki luas sawah yaitu sebesar 14.984.858,89 m² atau 6,5%. Luas permukiman adalah sebesar 16.262.513,96 m² atau 7%, luas kebun adalah 11.764.422,2 m² atau 5,1%, luas ladang adalah 1.194.405,5 m² atau 0,5%. Luas hutan 187.877.920,046 m² atau 80,8%. Sedangkan semak luasnya 168.214,4318 m² atau 0,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik presentase di bawah ini.

Tabel 6. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012

| Penggunaan Lahan | Luas m ² | Luas Ha | Persentase |
|------------------|---------------------|----------|------------|
| Sawah | 14.984.858,89 | 1.498,5 | 6,5 % |
| Permukiman | 16.262.513,96 | 1.626,2 | 7 % |
| Kebun | 11.764.422,2 | 1.176,4 | 5,1 % |
| Ladang | 1.194.405,5 | 119,4 | 0,5 % |
| Hutan | 187.877.920,046 | 18.787,8 | 80,8 % |
| Semak | 168.214,4318 | 16,8 | 0,1 % |
| Jumlah | 232.252.335 | 23.225 | 100 |

Sumber: Arc Gis 9.3

Dari tabel di atas dapat dilihat penggunaan lahan pada tahun 2012 dari enam macam penggunaan lahan yang paling luas itu penggunaan lahan untuk hutan mencapai 80,8%, dan yang paling sedikit itu penggunaan lahan untuk semak cuma 0,1%. Penggunaan lahan sangat berpengaruh pada luas lahan, sehingga ada penggunaan lahan yang bertambah dan ada juga yang berkurang. Untuk lebih jelas dapat dilihat grafik persentase pada gambar 10.

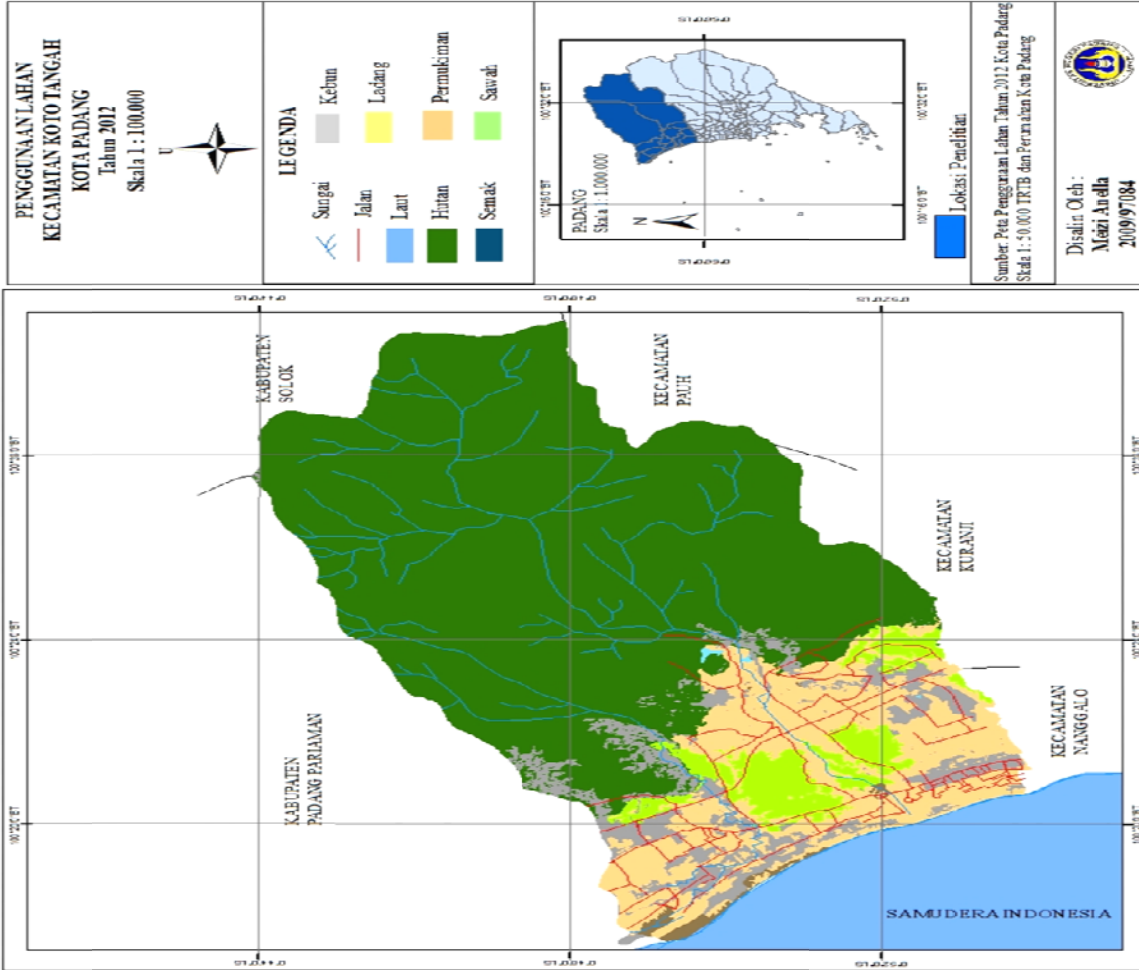
Gambar 10. Grafik ini menjelaskan Presentase luas perubahan lahan Koto Tengah tahun 2012



Sumber: Arc Gis 9.3

Grafik di atas menjelaskan berapa banyak persentase pada luas penggunaan lahan, mulai dari yang paling luas hingga yang paling sedikit. Jenis penggunaan lahan ini dapat kita lihat pada peta penggunaan lahan Kecamatan Koto Tengah pada tahun 2012.

Gambar 11. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Tahun 2012



c. Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Lahan Permukiman Kecamatan Koto Tengah dari Tahun 2003 sampai 2012

Perubahan lahan sawah di kecamatan Koto Tengah menjadi penggunaan lahan yang baru yaitu permukiman yang dilihat dari peta penggunaan lahan tahun 2003 sampai tahun 2012 dengan jarak sepuluh tahun sehingga perubahan dapat tampak lebih jelas.

Dilihat dari tahun 2003 dan tahun 2012 dengan metode overlay dengan bantuan software *Geographic Information System* (GIS) maka di peroleh hasil perubahan alih fungsi lahan sebagai berikut :

Tabel 7. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Tahun 2003-2012

| Penggunaan Lahan | Luas (m²) | Luas (Ha) |
|-------------------------|-----------------------------|------------------|
| Sawah | -4.007.154,72 | -400,7 |
| Permukiman | +5.120.499,17 | +512 |
| Kebun | +2.066.927,1 | +206,7 |
| Ladang | -533.436,6 | -53,3 |
| Hutan | -214.680,9 | -21,4 |
| Semak | -500.025,9702 | -50 |

Dari tabel 7 dapat diketahui hasil perubahan bahwa telah terjadi alih fungsi lahan pada sawah di Kecamatan Koto Tengah dari tahun 2003 sampai tahun 2012. Luas perubahan lahan yang semula berupa sawah telah berkurang seluas 4.007.154,72 m² menjadi permukiman pada tahun 2012. Pada tahun 2003 luas sawah adalah sebesar 18.992.013,61 m² sedangkan pada tahun 2012 hanya tinggal 14.984.858,89 m². Dengan aplikasi overlay didapatkan hasil bahwa luas pengurangan sawah tersebut ternyata menambah luas permukiman. Sehingga setelah dilakukan overlay diketahui bahwa telah terjadi alih fungsi lahan sawah yang berkurang sebesar 4.007.154,72 m² menjadi permukiman di tahun 2012.

Gambar 11. Peta Perubahan Lahan Sawah menjadi permukiman Kecamatan Koto Tengah dari tahun 2003 dan 2012

2. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Permukiman Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Koto Tengah

Deskripsi data ini merupakan hasil olahan data hasil wawancara yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu dampak perubahan lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan melakukan wawancara yang dilakukan yaitu pada masyarakat yang dulunya memiliki lahan sawah berubah menjadi lahan permukiman di Kecamatan Koto Tengah, maka didapatkan hasil pengolahan data mengenai luas perubahan lahan sawah menjadi lahan permukiman. serta dampak terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat.

1. Mata Pencaharian

Adanya perubahan penggunaan lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman dapat berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Koto Tengah. Adapun jenis mata pencaharian responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Jenis Mata Pencaharian Responden

| NO | Mata Pencaharian | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | Petani | 12 | 100 % | 8 | 66,7 % |
| 2 | Pedagang | - | - | 4 | 33,3 % |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian responden sebelum dan setelah melakukan perubahan lahan sawah menjadi lahan permukiman dengan jumlah responden 12 dari 3 kelurahan. Tahun 2003

masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebesar 100% dan tahun 2012 sebanyak 66,7%. Tahun 2003 pedagang tidak ada dan tahun 2012 menjadi 33,3%. Dari semua responden ada yang memiliki pekerjaan sampingan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Pekerjaan Sampingan Responden

| NO | Pekerjaan Sampingan | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|---------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | Ada | 5 | 41,7 % | 8 | 66,7 % |
| 2 | Tidak | 7 | 58,3 % | 4 | 33,3 % |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 9. ini menggambarkan bahwa dari keseluruhan responden mengatakan bahwa pada tahun 2003 yang ada memiliki pekerjaan sampingan 41,7% sedangkan tahun 2012 meningkat menjadi 66,7%, yang mengatakan bahwa tidak sebesar 58,3% tahun 2003 dan tahun 2012 menurun menjadi 33,3%.

2. Pendapatan

Adanya permukiman secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap keadaan pendapatan masyarakat Kecamatan Koto Tangah. Dengan adanya permukiman ini membuat lahan masyarakat menjadi berkurang sehingga hasil yang mereka dapatkan menjadi lebih sedikit. Pendapatan pokok responden perbulan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Pokok Yang Didapatkan per bulan

| NO | Pendapatan Pokok | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|-----------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | 1.000.000 – 1.250.000 | - | - | 12 | 100 % |
| 2 | 1.250.000 – 1.500.000 | 8 | 66,7 % | - | - |
| 3 | 1.500.000 – 1.750.000 | 4 | 33,3 % | - | - |
| | Jumlah | 23 | 100 | 23 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pendapatan pokok pada tahun 2003 dan tahun 2012 sebelum dan sesudah terjadinya perubahan lahan sawah menjadi lahan permukiman, terhadap pendapatan pokok yang diperoleh responden juga berbeda-beda, diantaranya pendapatan dari Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.250.000 tidak ada tahun 2003 sedangkan tahun 2012 menjadi 100%. Tahun 2003 pendapatan yang berkisar dari Rp. 1.250.000 sampai Rp. 1.500.000 menjadi 66,7% dan tahun 2012 tidak ada lagi. Pendapatan tahun 2003 dari Rp1.500.000 sampai Rp. 1.750.000 yaitu 33,3% tahun 2012 tidak ada. Dan pendapatan sampingan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Pendapatan Sampingan Yang Didapatkan per bulan

| NO | Pendapatan Sampingan | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|----------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | 250.000 – 500.000 | 5 | 100 % | 8 | 100 % |
| | Jumlah | 5 | 100 | 8 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pendapatan sampingan yang diperoleh responden, diantaranya pendapatan sampingan dari Rp. 250.000 sampai Rp. 500.000 sebanyak 100% pada tahun 2003 dan tahun 2012. Pendapatan dapat diukur dari pengeluaran responden per bulan dapat dilihat pengeluaran makanan pokok per bulan pada tabel 12.

Tabel 12. Pengeluaran Untuk Makanan Pokok per bulan

| NO | Jumlah Pengeluaran | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | 300.000 – 400.000 | 8 | 66,7 % | 3 | 25 % |
| 2 | 400.000 – 500.000 | 4 | 33,3 % | 9 | 75 % |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pengeluaran untuk makanan pokok, diantaranya pengeluaran yang berkisar antara Rp. 300.000 – Rp. 400.000 sebanyak 66,7% tahun 2003 sedangkan tahun 2012 hanya 25% . Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 400.000 sampai Rp. 500.000 ada 33,3% dan tahun 2012 meningkat menjadi 75%. Dan pengeluaran untuk sayur-mayur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Pengeluaran Untuk Sayur-Mayur per bulan

| NO | Jumlah Pengeluaran | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | <100.000 | 5 | 41,7 % | 2 | 16,6 % |
| 2 | 100.000 – 150.000 | 7 | 58,3 % | 5 | 41,7 % |
| 3 | 150.000 – 200.000 | - | - | 5 | 41,7 % |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pengeluaran untuk sayur-mayur, diantaranya pengeluaran yang <Rp. 100.000 sebanyak 41,7% tahun 2003 sedangkan tahun 2012 hanya 16,6% . Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 100.000 sampai Rp. 150.000 mencapai 58,3% sedangkan tahun 2012 hanya 41,7%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.150.000 sampai Rp. 200.000 tidak ada tahun 2012 sebanyak 41,7%. Untuk pengeluaran lauk pauk dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Pengeluaran Untuk Lauk Pauk per bulan

| NO | Jumlah Pengeluaran | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | 100.000 – 150.000 | 2 | 16,6 % | - | - |
| 2 | 150.000 – 200. 000 | 5 | 41,7 % | 4 | 33,3 % |
| 3 | 200.000 – 250.000 | 5 | 41,7 % | 3 | 25 % |
| 4 | 250.000 – 300.000 | - | - | 5 | 41,7 % |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pengeluaran untuk lauk pauk, diantaranya pengeluaran yang berkisar antara Rp. 100.000 sampai Rp 150.000 sebanyak 16,6% tahun 2003 dan tahun 2012 tidak ada. Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000 mencapai 41,7% sedangkan tahun 2012 sebanyak 33,3%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.200.000 sampai Rp. 250.000 hanya 41,7% namun tahun 2012 hanya 25%. Pengeluaran Rp. 250.000 sampai Rp 300.000 tahun 2003 tidak ada tapi tahun 2012 ada sebanyak 41,7%. Pengeluaran untuk buah dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 15. Pengeluaran Untuk Buah per bulan

| NO | Jumlah Pengeluaran | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | 50.000 – 100. 000 | 8 | 66,7 % | 4 | 33,3% |
| 2 | 100.000 – 150.000 | 4 | 33,3 % | 5 | 41,7 % |
| 3 | 150.000 – 200.000 | - | - | 3 | 25% |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pengeluaran untuk buah, Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 mencapai 66,7% sedangkan tahun 2012 menjadi 33,3%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.100.000 sampai Rp. 150.000 hanya 33,3% namun tahun 2012 mencapai 41,7%. Pengeluaran Rp. 150.000 sampai Rp 200.000 tahun 2003 tidak ada tapi tahun 2012 ada

25%. Dan pengeluaran makanan dan minuman jadi per bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Pengeluaran Untuk Makanan dan Minuman jadi per bulan

| NO | Jumlah Pengeluaran | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | 50.000 – 75. 000 | 5 | 41,7 % | 2 | 16,6 % |
| 2 | 75.000 – 100.000 | 7 | 58,3 % | 5 | 41,7 % |
| 3 | 100.000 – 125.000 | - | - | 5 | 41,7 % |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 50.000 sampai Rp. 75.000 mencapai 41,7% sedangkan tahun 2012 berkurang menjadi 16,6%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp. 75.000 sampai Rp. 100.000 ada 58,3% namun tahun 2012 sebanyak 41,7%. Pengeluaran Rp. 100.000 sampai Rp 125.000 tahun 2003 tidak ada tapi tahun 2012 ada 41,7%. Pengeluaran aneka barang dan jasa per bulan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Pengeluaran Untuk Aneka Barang dan Jasa per bulan

| NO | Jumlah Pengeluaran | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | <50.000 | 5 | 41,7 % | 3 | 25 % |
| 2 | 50.000 – 75.000 | 5 | 41,7 % | 6 | 50 % |
| 3 | 75.000 – 100.000 | 2 | 16,6% | 3 | 25 % |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pengeluaran untuk aneka barang dan jasa diantaranya pengeluaran yang <Rp. 50.000 tahun 2003 ada 41,7% tapi tahun 2012 hanya 25%. Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 50.000 sampai Rp. 75.000 mencapai 41,7% dan tahun 2012 sebanyak 50%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp. 75.000 sampai Rp. 100.000 ada 16,6% tapi tahun 2012 hanya

25%. Adapun pengeluaran untuk pajak tiap bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Pengeluaran Untuk Pajak per bulan

| NO | Jumlah Pengeluaran | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | 5.000 – 10.000 | 6 | 50 % | 2 | 16,6% |
| 2 | 10.000 – 15.000 | 3 | 25 % | 5 | 41,7% |
| 3 | 15.000 – 20.000 | 3 | 25% | 5 | 41,7% |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pengeluaran untuk pajak diantaranya pengeluaran yang Rp. 5.000 sampai Rp 10.000 tahun 2003 ada 50% tapi tahun 2012 hanya 16,6%. Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 10.000 sampai Rp. 15.000 mencapai 25% pada tahun 2012 41,7%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.15.000 sampai Rp. 20.000 25% namun tahun 2012 mencapai 41,7%. Pengeluaran untuk listrik, telepon dan air dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 19. Pengeluaran Untuk Listrik, Telepon Dan Air per bulan

| NO | Jumlah Pengeluaran | Tahun 2003 | | Tahun 2012 | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | 25.000 – 50.000 | 7 | 58,3 % | 2 | 16,6 % |
| 2 | 50.000 – 75.000 | 5 | 41,7 % | 5 | 41,7 % |
| 3 | 75.000 – 100.000 | - | - | 5 | 41,7 % |
| | Jumlah | 12 | 100 | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer 2014

Tabel ini menjelaskan pengeluaran untuk listrik dan telepon jadi Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 25.000 sampai Rp. 50.000 mencapai 58,3% sedangkan tahun 2012 berkurang menjadi 16,6%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.50.000 sampai Rp. 75.000 ada 41,7% sama dengan tahun 2012. Pengeluaran Rp. 75.000 sampai Rp 100.000 tahun 2003 tidak ada tapi tahun 2012 ada 41,7%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman dari tahun 2003 sampai tahun 2012, serta dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Koto Tengah.

Menurut Suma'atmaja (1997: 56 dalam Febrika, 2012) perubahan penggunaan lahan sawah adalah pergeseran fungsi tata guna lahan tanpa memperhatikan segala keadaan geografis. Pergeseran tata guna lahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pergeseran alih fungsi sawah di kecamatan Koto Tengah menjadi penggunaan lahan yang baru yaitu permukiman. Pergeseran inilah yang dilihat dari peta penggunaan lahan tahun 2003 sampai tahun 2012 dengan jarak sepuluh tahun sehingga perubahan dapat tampak lebih jelas.

Berdasarkan data dari peta penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tengah dapat diketahui, luas penggunaan lahan tahun 2003 untuk luas sawah yaitu sebesar 18.992.013,61 m² atau 8,2%, tapi penggunaan lahan berupa permukiman seluas 11.142.014,79 m² atau 4,8%. Luas penggunaan lahan kebun sebesar 9.697.495,1 m² atau 4,2%, luas penggunaan lahan ladang sebesar 1.727.842,1 m² atau 0,7%. Penggunaan lahan hutan seluas 190.024.729,001 m² atau 81,8%, sedangkan untuk luas semak sebesar 668.240,402 m² atau 0,3%. Penggunaan lahan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Kecamatan Koto Tengah memiliki luas sawah yaitu sebesar 14.984.858,89 m² atau 6,5%. Luas permukiman adalah sebesar 16.262.513,96 m² atau 7%, luas kebun adalah 11.764.422,2 m² atau 5,1%, luas

ladang adalah 1.194.405,5 m² atau 0,5%. Luas hutan 187.877.920,046 m² atau 80,8%. Sedangkan semak luasnya 168.214,4318 m² atau 0,1%. Luas perubahan lahan yang dilihat dari tahun 2003 sampai 2012 yang semula berupa sawah telah berkurang seluas 4.007.154,72 m² menjadi permukiman pada tahun 2012. Pada tahun 2003 luas sawah adalah sebesar 18.992.013,61 m² sedangkan pada tahun 2012 hanya tinggal 14.984.858,89 m².

Menurut Nuryanti (2011) bahwa perubahan lahan sawah menjadi permukiman/ perumahan maupun industri yang luasnya jauh lebih besar dibandingkan dengan luas sawah baru, akan menyebabkan luas sawah mengalami penyusutan yang cukup besar. Di Kecamatan Koto Tangah banyak masyarakat yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan permukiman, tapi ada tiga kelurahan yang paling banyak melakukan alih fungsi lahan yaitu Kelurahan Lubuk Minturun, Batipuah Panjang, dan Koto Panjang Ikua Koto. Dari ketiga Kelurahan terdapat 12 responden. Dampak kondisi ekonomi dari 12 responden yang melakukan alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi lahan permukiman. Berkurangnya lahan sawah juga merupakan salah satu dampak terhadap masyarakat, tapi dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat yang dulunya bertani beralih profesi sehingga juga berdampak pada pendapatannya. Pada tahun 2003 terdapat 12 responden yang bermata pencaharian petani pada tahun 2012 petani hanya tinggal 66,7%, sedangkan pedagang menjadi 33,3%. Dilihat dari 12 responden yang punya pekerjaan sampingan hanya 41,7% dan tidak 58,3% pada tahun 2003,

sedangkan tahun 2012 yang memiliki pekerjaan sampingan ada 66,7%, tidak 33,3%.

Nuryanti (2011) mengemukakan bahwa perubahan lahan menyebabkan perubahan pola mata pencaharian masyarakat dari hasil produksi pertanian dibandingkan dengan non pertanian, sehingga terjadi keterbatasan lahan dan keterdesakan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Pendapatan adalah semua hasil yang diterima seorang kepala keluarga melalui berbagai jenis usaha kegiatan ekonomi menurut Sastra Atmaja dalam Yuanas (2013). Setelah melakukan alih fungsi lahan pendapatan masyarakat menurun, karena berkurangnya lahan sawah yang dimiliki masyarakat.

Dari 12 responden pendapatan dari Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.250.000 tidak ada tahun 2003 sedangkan tahun 2012 menjadi 100%. Tahun 2003 pendapatan yang berkisar dari Rp. 1.250.000 sampai Rp. 1.500.000 menjadi 66,7% dan tahun 2012 tidak ada lagi. Pendapatan tahun 2003 dari Rp1.500.000 sampai Rp. 1.750.000 yaitu 33,3% tahun 2012 tidak ada. Pendapatan sampingan yang diperoleh tahun 2003 terdapat 5 responden dan tahun 2012 sebanyak 8 responden, diantaranya pendapatan sampingan dari Rp. 250.000 sampai Rp. 500.000 sebanyak 100% pada tahun 2003 sama dengan tahun 2012. Pendapatan dapat diukur dari pengeluaran responden per bulan dapat dilihat pengeluaran makanan pokok.

Pengeluaran untuk makanan pokok, diantaranya pengeluaran yang berkisar antara Rp. 300.000 – Rp. 400.000 sebanyak 66,7% tahun 2003

sedangkan tahun 2012 hanya 25% . Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 400.000 sampai Rp. 500.000 ada 33,3% dan tahun 2012 meningkat menjadi 75%. Dan pengeluaran untuk sayur-mayur diantaranya pengeluaran yang <Rp. 100.000 sebanyak 41,7% tahun 2003 sedangkan tahun 2012 hanya 16,6% . Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 100.000 sampai Rp. 150.000 mencapai 58,3% sedangkan tahun 2012 hanya 41,7%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.150.000 sampai Rp. 200.000 tidak ada tahun 2012 sebanyak 41,7%.

Untuk pengeluaran lauk pauk diantaranya pengeluaran yang berkisar antara Rp. 100.000 sampai Rp 150.000 sebanyak 16,6% tahun 2003 dan tahun 2012 tidak ada. Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000 mencapai 41,7% sedangkan tahun 2012 sebanyak 33,3%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.200.000 sampai Rp. 250.000 hanya 41,7% namun tahun 2012 hanya 25%. Pengeluaran Rp. 250.000 sampai Rp 300.000 tahun 2003 tidak ada tapi tahun 2012 ada sebanyak 41,7%. Pengeluaran untuk buah Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 mencapai 66,7% sedangkan tahun 2012 menjadi 33,3%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.100.000 sampai Rp. 150.000 hanya 33,3% namun tahun 2012 mencapai 41,7%. Pengeluaran Rp. 150.000 sampai Rp 200.000 tahun 2003 tidak ada tapi tahun 2012 ada 25%.

Dan pengeluaran makanan dan minuman jadi per bulan Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 50.000 sampai Rp. 75.000 mencapai 41,7% sedangkan tahun 2012 berkurang menjadi 16,6%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.

75.000 sampai Rp. 100.000 ada 58,3% namun tahun 2012 sebanyak 41,7%. Pengeluaran Rp. 100.000 sampai Rp 125.000 tahun 2003 tidak ada tapi tahun 2012 ada 41,7%. Pengeluaran aneka barang dan jasa per bulan diantaranya pengeluaran yang <Rp. 50.000 tahun 2003 ada 41,7% tapi tahun 2012 hanya 25%. Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 50.000 sampai Rp. 75.000 mencapai 41,7% dan tahun 2012 sebanyak 50%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp. 75.000 sampai Rp. 100.000 ada 16,6% tapi tahun 2012 hanya 25%.

Adapun pengeluaran untuk pajak tiap bulan diantaranya pengeluaran yang Rp. 5.000 sampai Rp 10.000 tahun 2003 ada 50% tapi tahun 2012 hanya 16,6%. Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 10.000 sampai Rp. 15.000 mencapai 25% pada tahun 2012 41,7%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.15.000 sampai Rp. 20.000 25% namun tahun 2012 mencapai 41,7%. Pengeluaran untuk listrik, telepon dan air Tahun 2003 pengeluaran dari Rp. 25.000 sampai Rp. 50.000 mencapai 58,3% sedangkan tahun 2012 berkurang menjadi 16,6%. Pengeluaran tahun 2003 dari Rp.50.000 sampai Rp. 75.000 ada 41,7% sama dengan tahun 2012. Pengeluaran Rp. 75.000 sampai Rp 100.000 tahun 2003 tidak ada tapi tahun 2012 ada 41,7%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Luas perubahan lahan sawah dari tahun 2003 dan tahun 2012 di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat telah mengalami perubahan dari lahan sawah menjadi lahan permukiman sebesar $4.007.154,72 \text{ m}^2 / 400,7$ hektar.
2. Dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Koto Tangah, masyarakat yang melakukan perubahan penggunaan lahan dari lahan sawah menjadi lahan permukiman mengakibatkan berkurangnya lahan sawah selain itu juga mempengaruhi mata pencaharian masyarakat, masyarakat yang berprofesi sebagai petani setiap tahunnya semakin berkurang. Sehingga pendapatan pokok petani juga berkurang. Banyak petani yang melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan perbulan.

B. Saran

1. Apapun perubahan lahan sawah yang ada saat ini harus mendapatkan pantauan yang benar dan berdasarkan UU Kehutanan dan Tata Ruang yang benar. Saran ini untuk mengurangi kendala dan bencana alam setelah masyarakat merubah penggunaan lahan menjadi lahan baru dengan bangunan yang dapat berdampak pada kondisi ekonomi. Selain itu diharapkan pemerintah juga memberikan perhatian dan dukungan terhadap

kelangsungan aktifitas persawahan masyarakat agar juga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

2. Kepada masyarakat terkait perubahan penggunaan lahan dari sawah menjadi permukiman dalam melakukan perubahan lahan sawah hendaklah mencari tahu dampaknya kedepan terhadap kondisi ekonomi masyarakat nantinya.
3. Kepada generasi atau kepada peneliti berikutnya disarankan untuk memakai citra dengan resolusi yang lebih tinggi dalam melihat alih fungsi lahan. Citra yang memiliki resolusi akan memberikan keakuratan data yang tinggi seperti Citra QuickBird.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Aziz Abdul dan dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. *Kota Padang Dalam Angka 2012*. BPS Propinsi Sumatera Barat
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Koto Tengah Dalam Angka 2012*. BPS Propinsi Sumatera Barat
- Badan Pusat Statistik. *Survei Rumah Tangga Usaha Perkebunan 2004 Propinsi Sumatera Barat*. BPS Propinsi Sumatera Barat
- Badan Pusat Statistik. *Luas Lahan Menurut Penggunaannya Di Sumatera Barat 2009*. BPS Propinsi Sumatera Barat
- Darmantio, Edu. 2009. *Pengaruh Perubahan Struktur Agraria Akibat Konversi Lahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*
- Erliana. 2011. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Padi Menjadi Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat*. Jurusan Geografi FIS UNP (Skripsi)
- Febrika, Alisma. 2011. *Pemetaan Perubahan Tutupan Lahan (Land Cover) di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera barat*. Jurusan Geografi FIS UNP (Skripsi)
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irianto, Gatot. 2009. *Peangelolaan Sumberdaya Lahan Dan Air*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Muchrizal. 2012. *Konversi Hutan Menjadi Lahan Pertanian Di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Dari Tahun 2000-2010*. Jurusan Geografi FIS UNP (Skripsi)
- Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: BPF